

Peran Ekonomi Kelembagaan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Peternakan di Kelurahan Tallumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Mursidin

Jurusan Ilmu Peternakan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masyarakat menghadapi berbagai masalah yang dialami khususnya menyangkut kebutuhan ekonomi kelembagaan usaha peternakan di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan proses FGD (*Focus Group Discussion*) secara mendalam dengan ketua kelompok tani/ternak dan anggotanya serta tokoh masyarakat dengan membahas tentang masalah dan kelemahan yang ada dalam ekonomi kelembagaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan peternakan di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa ekonomi kelembagaan masyarakat di Kecamatan Suppa diantaranya BUD (Badan Usaha Desa), SPP (Simpan Pinjam Perempuan), KUD (Koperasi Unit Desa), dan Koperasi. Hasil wawancara dengan para petani/peternak faktor penghambat ekonomi kelembagaan masyarakat di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa adalah banyaknya program yang dibuat namun modal yang tersedia sangat kurang dan bahkan tidak ada. Selain itu, sumber daya juga menjadi salah satu faktor utama penghambat dalam perencanaan pembangunan peternakan, dimana ini merupakan salah satu kekuatan ekonomi rakyat. Kesadaran masyarakat di Kelurahan Tellumpanua yang kurang tepat merelisasikan tentang pentingnya tujuan dan prinsip suatu lembaga masih sangat rendah sehingga untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di daerah tersebut sangat jauh dari yang diinginkan. Namun mereka mampu mempererat hubungan antara anggotanya, menjaga keutuhan masyarakatnya dan mampu menghadapi masalah-masalah dalam kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci : Perencanaan Pembangunan Peternakan.

PENDAHULUAN

Kelembagaan berasal dari kata lembaga yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya dapat berinteraksi dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu lembaga juga dapat diartikan sebagai aturan dalam sebuah kelompok sosial yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosia, politik, dan ekonomi. Kelembagaan berisi sekelompok orang yang bekerjasama dengan pembagian tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Sementara tindakan ekonomi adalah setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. Dalam melakukan tindakan, maka ada motif ekonomi diantaranya motif intrinsic yang dilakukan berdasarkan kemauan sendiri dan motif ekstrinsif berdasarkan keinginan atas dorongan orang lain (Clara, 2012).

Ekonomi kelembagaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan peternakan merupakan pembentukan suatu organisasi masyarakat dalam memperoleh sebuah keuntungan, kebutuhan, penghargaan, kekuasaan serta dapat menolong sesama melalui interaksi antar anggotanya. Hal inilah yang melatar belakangi ekonomi lembaga kemasyarakatan dalam perencanaan pembangunan peternakan agar dapat mewujudkan satu bagian dari struktur sosial sehingga menjadi utuh dan saling berkesinambungan khususnya dalam usaha peternakan. Kondisi ekonomi kelembagaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan peternakan yang ada di Kelurahan Tallumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, terdapat beberapa ekonomi kelembagaan masyarakat diantaranya BUD (Badan Usaha Desa), SPP (simpan pinjam perempuan), KUD (koperasi unit desa), dan koperasi. Keempat ekonomi lembaga kemasyarakatan merupakan suatu kegiatan kelompok masyarakat yang dianggap penting demi mencapai kebutuhan masyarakat.

Namun hal ini belum memungkinkan memenuhi kebutuhan untuk peminjaman dana usaha disebabkan karena kebutuhan ekonomi masyarakat yang cukup tinggi untuk memulai usaha peternakan, sebagai contoh pembuatan kandang ternak, pakan ternak dan ternak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirajuddin, S.N. (2009) bahwa peran lembaga koperasi dalam suatu wilayah sangat dibutuhkan dalam segi peminjaman modal usaha, sehingga kebutuhan masyarakat untuk memulai pembangunan usaha peternakan dapat terwujud.

Melihat permasalahan yang dihadapi di Kelurahan Tallumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “ *Peran Ekonomi Kelembagaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Peternakan*”

Tujuan dari penelitian tentang ekonomi kelembagaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan peternakan adalah untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mampu menghadapi berbagai masalah yang dialami khususnya yang menyangkut kebutuhan ekonomi kelembagaan usaha peternakan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian akan dilakukan selama 2 bulan yakni dari bulan Mei sampai Juli tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif merupakan data yang berupa fakta-fakta atau kejadian dilokasi penelitian yang berupa kalimat atau pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proses FGD (*Focus Group Discussion*) secara mendalam yang membahas tentang masalah dan kelemahan yang ada dalam ekonomi kelembagaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan peternakan di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Kegiatan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu melakukan diskusi secara mendalam yang melibatkan semua lapisan masyarakat khususnya ketua kelompok tani/ternak serta para anggotanya dan para tokoh - tokoh daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian FGD (Focus Group Discussion) Tentang Ekonomi Kelembagaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Peternakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa beberapa ekonomi kelembagaan masyarakat di Kecamatan Suppa diantaranya BUD (Badan Usaha Desa), SPP (Simpan Pinjam Perempuan), KUD (Koperasi Unit Desa), dan Koperasi. Keempat ekonomi lembaga kemasyarakatan merupakan suatu kegiatan kelompok masyarakat dianggap penting demi mencapai kepentingan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirajuddin. S.N (2009) menyatakan bahwa lembaga merupakan suatu system norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan oleh masyarakat yang dipandang penting.

Menurut hasil wawancara FGD Bersama dengan para kelompok tani/ternak dan instansi terkait, kelembagaan masyarakat yang bergerak dibidang ekonomi sejalan dengan potensi wilayah yang ada di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa yang memiliki ternak diantaranya bibit sapi, ayam pedaging, ayam petelur dan kambing yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hanya beberapa kelompok tani/ternak yang memiliki populasi ternak yang tinggi, selebihnya kelompok tani/ternak tersebut masih kurang populasi ternaknya sedangkan kondisi potensi wilayah yang dimiliki begitu berlimpah, sehingga tidak seimbang kebutuhan para kelompok tani/ternak dalam meningkatkan populasi ternaknya, hal lain juga disebabkan kurangnya modal, produktivitas tenaga kerja dan perhatian instansi dalam penyediaan bantuan ternak di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2012) bahwa dalam rangka meningkatkan produktivitas dan daya saing peternakan pada ekonomi kelembagaan masyarakat adalah adanya input - output strategis yang antara lain, lahan, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan harus dapat dikelola secara efisien dan efektif. Jika pembangunan pertanian diharapkan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkualitas maka perlu perhatian khusus agar dapat meningkatkan taraf hidup peternak.

Salah satu penunjang ekonomi kelembagaan masyarakat yang telah tercapai di bidang pertanian di Kelurahan Tellumpanua adalah, contoh nyata pada perencanaan pembangua BUD, dimana saat ini telah disediakan 3 unit traktor sebagai modal awal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan adanya kepercayaan untuk mengelola modal tersebut sedangkan dibidang peternakan masih dalam tahap pengembangan usaha ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto(2012) menunjukkan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berkolerasi positif dengan kehadiran modal social. Pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat akan baik apabila ciri-ciri berikut dimiliki oleh masyarakat diantaranya::

1. Hadirnya hubungan yang erat antar anggota masyarakat
2. Adanya peran pemimpin yang jujur dan egaliter yang memperlakukan dirinya sebagai bagian dari masyarakat bukan sebagai penguasa
3. Adanya rasa saling percaya dan kerjasama

Bentuk Lembaga Ekonomi di Kelurahan Tellumpanua

BUD (Badan Unit Desa) merupakan program pembangunan yang diutus oleh kecamatan dan diusulkan oleh desa. Lembaga ini dijalankan oleh sekelompok masyarakat yang ada di Kelurahan Tellumpanua demi mencapai kesejahteraannya. Dimana mereka mampu mempererat hubungan antara anggotanya, menjaga keutuhan masyarakatnya dan mampu menghadapi masalah-masalah dalam kebutuhan masyarakat, sehingga apa yang telah

direncanakan dapat terwujud demi meningkatkan pembangunan peternakan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanifa (2012) yang menyatakan bahwa fungsi dari lembaga kemasyarakatan diantaranya:

- a. Memberi pedoman bagi anggotan masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-maslah dalam masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. Mejlaga keutuhan masyarakat
- c. Member pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan system pengendalian social (social control), artinya system pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kumpulan beberapa masyarakat yang melakukan musyawarah dalam bentuk perkumpulan khusus perempuan. Lembaga ini tumbuh dari kebiasaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya khususnya para kaum wanita, ibu rumah tangga serta janda-janda yang ingin merubah ekonomi rendah menjadi lebih baik. Kegiatan yang dilakukan dalam lembaga ini yaitu seperti harisan yang diundi setiap bulanya, majelis ta'lim serta kegiatan-kegiatan positif lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirajuddin (2009) yang menyatakan bahwa salah satu jenis-jenis lembaga kemasyarakatan jika ditinjau dari sudut pebangannya terdiri dari *crisve institution* dan *enacted institution*. Dimana *crisve institution* adalah lembaga yang tumbuh dari kebiasaan masyarakat, sementara *enacted institution* ilahirkan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuha manusia.

Koperasi yang berada di Kelurahan Tellumpanua merupakan kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan simpan pinjam barang, jual beli barang agar kebutuhannya terpenuhi, namun untuk koperasi hasil-hasil peternakan di daerah tersebut belum ada, hanya KUD sebagai wadah. Kurangnya minat masyarakat dalam bekerja sama dengan menaungi lembaga koperasi dapat meyakinkan bahwa usaha peternakan didaerah tersebut belum dapat terpenuhi dan tercapai untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Kelurahan Tellumpanua. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanifa (2012) bahwa jenis lembaga kemasyaraatan berdasarkan prata ekonomi pada hakikatnya memilki tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok demi kelangsungan hidup masyarakat. Fungsi dari lembaga Janis ini diantaranya:

- a. Berpedoman untuk mendapatkan bahan pangan
- b. Memeriikan pedoman untuk melakukan pertukaran barang
- c. Memberikan pedoman tentang harga jul beli barang
- d. Mengguanakan tenga kerja

- e. Memberikan tentang cara pemutusan hubungan kerja.
- f. Member identitas bagi masyarakat

Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di Kelurahan Tellumpanua merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi dan didirikan untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti modal dan pengadaan barang dalam kegiatan masyarakat Kelurahan Tellumpanua. KUD tersebut didirikan oleh masyarakat desa dan untuk masyarakat itu sendiri, perannya sangat penting dalam perkembangan perencanaan pembangunan peternakan dan pengembangan agribisnis karena KUD tersebut menjadi satu-satunya wadah sebagai bagi para peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulidah (2013) bahwa hubungan atau peranan ekonomi lembaga kemasyarakatan dalam perencanaan pembangunan peternakan adalah adanya peranan yang sangat peting dalam pengembangan agribisnis, mengingat rangkaian kegiatan yang terkait daam system agribisnis tersebut digunakan oleh berbagai kelembgaan yang merupakan tradisi baru dengan tututan industrialisasi/ organisasi yang mampu menghasilkan ragam produk yang dapat memanfaatkan dan mengembangkan keunggulan komparatif/kompetitif.

Faktor Penghambat Ekonomi Kelembagaan di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menurut hasil wawancara dengan para petani/peternak faktor penghambat ekonomi kelembagaan masyarakat di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa adalah banyaknya program yang dibuat namun modal yang tersedia kurang dan bahkan tidak ada. Selain itu, sumber daya juga menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penghambat, dimana ini merupakan salah satu kekuatan ekonomi rakyat. Hal ini sesuai dengan pendapat Clara (2012) menyataka bahwa ekonomi lembaga membangun peternakan melalui system ekonomi yang berbasisi pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (popular) yang dengan cara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi kerakyatan sama halnya dengan ekonomi Nasional yang menjadi basis kehidupan. Masyarakat lokal alam mempertahankan kehidupan yang dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat local dalam mengelola lingkungan masyarakat.

Kesadaran masyarakat di Kelurahan Tellumpanua yang kurang tepat merelisasikan tentang pentingnya tujuan dan prinsip suatu lembaga masih sangat rendah sehingga untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di daerah tersebut sangat jauh dari yang diinginkan. Kurangnya pemahaman masyarakat di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten

Pinrang tentang seberapa besar pentingnya suatu lembaga disebabkan masih kurangnya kesadaran dalam memanfaatkan potensi wilayah yang tersedia khususnya untuk perencanaan pembangunan peternakan, sehingga untuk mewujudkan pembangunan peternakan yang berkesinambungan masih belum dapat terlaksana secara merata. Salah satu penyebabnya yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan sumber daya yang kurang. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman masyarakat di Kelurahan Tellumpanua dalam berlembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2012) menyatakan bahwa kekurangan dari ekonomi kelembagaan masyarakat serta kepemimpinan dalam kelembagaan masyarakat yang kurang mampu mengaktualisasi, memotivasi, menstimulasi orang lain khususnya yang menjadi garapan masyarakat.

Kegiatan Musrenbang Terhadap Lembaga Kemasyarakatan

Kegiatan musrenbang di Kecamatan Suppa khususnya pada lembaga simpan pinjam perempuan (SPP) memiliki keterlibatan kaum perempuan untuk memasukan program pembangunan dalam bentuk musyawarah kemudian diterapkan melalui partisipasi yang megedepankan pebangunan berkarakter dengan kepentingan masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma (2012) bahwa musrenbang melalui partisipasi politis yaituketerlibatan masyarakat didalam proses perubahan dengan mealkukan refleksi kritis dan aksi yang meliputi dimensi politis, ekonomis, ilmiah dan ideologis secara bersamaan. Pengembangan partisipasi dalam ini berupa pengembangan penguasaan dan control yang lebih baik terhadap suatu situasi melalui penningkatan kemampuan masyarakat untuk melakukan pilihan kegiatan.

Kegiatan musrenbang di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa khususya pada lembaga koperasi pada umumnnya dilakukan oleh kelompok masyarakat sekitar, yang melakukan berbagai program dari perencanaan pembangunan sesuai tahapan dari permasalahan yang di musyawarahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Program Nasional Pemberdayaan Nasional (PNPM)Mandiri (2010) yang menyatakan bahwa tujuan dari dilakukannya musrenbang adalah peserta memahami pengertian dan tujuan perencanaan pembanguana daerah, dan memahami tahapan, serta mampu mengidentifikasi permasalahann yang terjadi pada tahapann perencanaan pembangunan.

Kegiatan musrenbang di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa khususnya lembaga Badan Unit Desa (BUD) yaitu sebagai salah satu tugas dan kewenangan desa yang penting untuk membangun desanya sendiri. Kegiatan musyawarah yang dilakukan tidak lain terlaksana melalui utusan dari kecamatan yang diharapkan terciptanya forum yang benar-

benar menjadi suatu perencanaan pembangunan lebih baik dan tolak ukur pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat PNPM mandiri (2010) bahwa musrenbang dan otonomi desa dimaksudkan agar upaya pembaguanan dan peningkatan kesejahteraan desa menjadi lebih cepat terwujud melalui pemberian kewenangan kepada desa untuk menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dimana prioritas permasalahan dan indikasi kegiatan yang merupakan kewenangan pemerintah daerah untuk diajukan ke musrenbang kecamatan.

Kegiatan musrenbang di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa khususnya pada lembaga Koperasi Unit desa (KUD) adalah sekelompok masyarakat yang digabungkan beberapa desa dalam melakukan musyawarah untuk membahas urusan pembangunan yang diusulkan melalui musrenbang ke Kecamatan serta desa dan kelurahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat PNPM mandiri (2010) bahwa musyawarah penyepakatan prioritas masalah/kebutuhan serta pemilihan permasalahan yang menjadi prioritas untuk ditangani ditingkat keluraha sendiri dan yang menjaddi prioritas untuk diusulkan melalui musrenbang kecamatan, pemabahasan rancangan wala SKPD keluarahan untuk urusan pembangunan dan penyusunan prioritas permasalahan/kebutuhan daerah masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Lembaga ekonomi yang terdapat di Kecamatan Suppa diantaranya adalah SPP (simpan pinjam perempuan), KUD (koperasi unit desa), BUD (badan unit desa), dan Koperasi. Kurangnya minat masyarakat dalam bekerja sama dengan menaungi lembaga koperasi dapat meyakinkan bahwa usaha peternakan didaerah tersebut belum dapat terpenuhi dan tercapai untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Kelurahan Tellumpanua. KUD di Kelurahan Tellumpanua didirikan oleh masyarakat desa dan untuk masyarakat itu sendiri, perannya sangat penting dalam perkembangan perencanaan pembangunan peternakan dan pengembangan agribisnis karena KUD tersebut menjadi satu-satunya wadah bagi para peternak. Kurangnya pemahaman masyarakat di Kelurahan Tellumpanua tentang seberapa besar pentingnya suatu lembaga agar memanfaatkan potensi wilayah yang tersedia khususnya untuk perencanaan pembanguan peternakan dapat difungsikan secara merata, sehingga untuk mewujudkan pembangunan peternakan yang berkesinambungan dapat terlaksana. Salah satu penyebabnya juga yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan sumber daya yang kurang.

SARAN

Disarankan kepada masyarakat di Kecamatan Suppa sebaiknya lembaga ekonomi lebih diaktifkan khususnya di Kecamatan, agar kehidupan masyarakat dalam berlembaga lebih sejahtera dan mampu meningkatkan taraf hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Clara. 2012. *Ekonomi Kelembagaan*. http://clara_social.blogspot.com. Diakses Oktober 2016.
- Daryanto, A. 2012. *Manajemen dan Bisnis*. MB.IPB: Bogor.
- Hanifa. 2012. *Lembaga Kemasyarakatan (Sosiologi)*. [http://anisanajwa.blogspot.com/2016/01/lembaga - masyarakat - sosiologi. html](http://anisanajwa.blogspot.com/2016/01/lembaga-masyarakat-sosiologi.html). Diakses Oktober 2016.
- Kusuma. 2012. *Kelembagaan Masyarakat*. <http://kusuma.blogspot.com>. Diakses Oktober 2016.
- Maulidah, S. 2013. *Kelembagaan Dalam Agribisnis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- PNPM Mandiri, 2010. *Musrenbang Desa*. Kelurahan Tallumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- Sirajuddin, S.N. 2009. *Peranan Kelembagaan Koperasi pada Pengembangan Usaha Sapi Perah*. Bulletin peternakan edisi xxxv.